

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pengembangan Produk Wortel Pada Umat Lingkungan Gereja Kambajawa

Yuniarti Reny Renggo^{1*}, Karolina Albina Rewa², Umbu Ho Ara³, Agnes Rosalinda Madi⁴, Meriana Ratu Eda⁵

^{1,2,3,4,5}Ekonomi Pembangunan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Jl. R. Suprpto No.35, Prailiu, Kec. Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur

Email: renyrenngo@unkriswina.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7338>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Jul 2026

Revised: 16 Jul 2026

Accepted: 22 Jul 2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Perempuan,
Kewirausahaan,
Pengelolaan Produk
Lokal.

Keywords:

Women's
Empowerment,
Entrepreneurship,
Local Product
Management.



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan melalui pengembangan produk olahan wortel pada umat Lingkungan Gereja Kambajawa. Sasaran utama kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga, namun kegiatan juga diikuti oleh perempuan muda yang memiliki minat tinggi terhadap pengolahan produk pangan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan materi mengenai pentingnya peran perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga dan kewirausahaan, yang dievaluasi melalui kegiatan pre-test dan post-test. Tahap pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik pembuatan kerupuk wortel serta keripik wortel. Selanjutnya, tahap pendampingan difokuskan pada teknik pengemasan produk dan pemasaran sederhana melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha rumah tangga berbasis produk lokal sehingga berpotensi mendukung kemandirian ekonomi perempuan dan kesejahteraan keluarga.

This community service initiative aims to enhance women's knowledge and practical skills through the development of carrot-based food products for the Kambajawa Church congregation. The primary beneficiaries are housewives, although several young women with a strong interest in local food processing also participated. The implementation framework consists of sequential stages—preparation, counseling, training, and mentoring. During the counseling stage, participants received structured material on the strategic role of women in strengthening household income and entrepreneurship, which was assessed through pre-test and post-test evaluations. The training stage emphasized hands-on practice and product improvisation, particularly in producing carrot crackers and carrot chips as locally sourced value-added products. Subsequently, the mentoring stage focused on improving participants' competencies in product packaging techniques and basic marketing strategies utilizing social media platforms. The outcomes of the program indicate a measurable increase in participants' understanding, technical skills, and entrepreneurial motivation, thereby demonstrating the potential of local-product-based home industries to support women's economic independence and contribute to overall family well-being.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

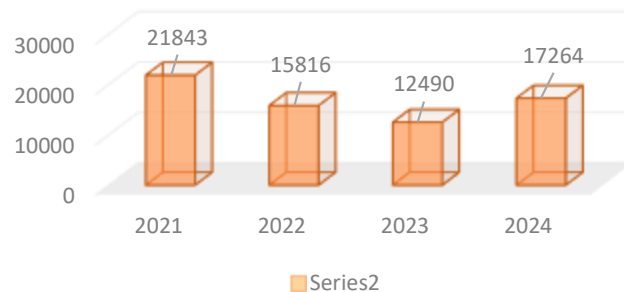
How to Cite: Yuniarti Reny Renggo, et al. (2026), Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pengembangan Produk Wortel Pada Umat Lingkungan Gereja Kambajawa, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7338>

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mendukung pembangunan ekonomi, dan perempuan menjadi orang yang mengambil peran besar dalam peningkatan tersebut (Renggo & Rewa,

2023). Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan, khususnya dalam level rumah tangga, karena hal itu merupakan langkah penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Aqodiah et al., 2025).

Program pemberdayaan menjadi hal penting untuk diperhatikan, khususnya di kabupaten sumba timur. Banyak orang berperan dalam melakukan pemberdayaan seperti PLN dengan kegiatan programnya “PLN Peduli”, membantu menyumbangkan mesin obras dan alat alat menjahit bagi perempuan di kabupaten sumba timur. Yayasan Humanis dengan memasang duapembangkit listrik Photo Voltaic (PV) di Mata Redi dengan harapan penggunaan energi yang bersih dan terdesentralisasi dapat memberdayakan perempuan dan orang muda di masyarakat.



Sumber: BPS, 2024 (BPS, 2024)

Gambar 1. Bukan Bukan Angkatan Kerja (Perempuan) di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2021 – 2024 (Jiwa)

Gambar 1 memperlihatkan adanya dinamika partisipasi angkatan kerja di kabupaten sumba timur. Gambar 1 menarik, dimana terdapat tren positif yaitu peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat dari menurunnya jumlah bukan angkatan kerja sebanyak 42% pada tahun 2024, namun tren itu mengalami perubahan pada tahun 2024. Jumlah perempuan yang tidak bekerja mengalami peningkatan kembali dari 12.490 jiwa menjadi 17.264 jiwa. Hal ini menjadi penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait ketenagakerjaan serta pemberdayaan perempuan di kabupaten sumba timur.

Pemberdayaan yang mendukung pengembangan ekonomi dan sosial, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mampu menekan tingkat pengangguran adalah pemberdayaan yang memanfaatkan potensi lokal (K. et al., 2025). Sumba timur kaya akan hasil alamnya, dan salah satu hasil yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan adalah wortel.

Wortel menjadi pilihan dikarenakan masih sangat sedikit penjualan olahan wortel di kabupaten sumba timur khususnya kota waingapu. Hal ini menjadi peluang besar bagi umat lingkungan gereja wara untuk memanfaatkan situasi ini menjadi peluang bisnis. Wortel juga kayak akan vitamin, memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan mata karena kandungan beta-karotennya, memperkuat daya tahan tubuh dengan antioksidan, melancarkan pencernaan berkat seratnya, serta membantu mengontrol gula darah dan berat badan.

Oleh karena itu pemberdayaan kewirausahaan menjadi penting untuk dilakukan kepada umat lingkungan gereja wara, dimana pemberdayaan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan khususnya ibu rumah tangga (Dakhilulloh et al., 2025). Dengan adanya pembangunan ekonomi di tingkat maka akan mendukung ketahanan ekonomi nasional (Ferdian et al., 2025) yang berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2017 (Haristama et al., 2025).

Setiap kegiatan yang akan dilakukan berfokus pada pencapaian hasil dan memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pembangunan daerah, serta memberdayakan ibu-ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan dan pengetahuan baru bagi umat paroki gereja wara khususnya lingkungan Maria Bunda Allah, serta mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini mendukung beberapa tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang relevan, antara lain:

1. SDG 1: Tanpa Kemiskinan (*No. Poverty*)

Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat umat paroki wara seperti pelatihan ketrampilan dari aspek manakewirausahaan, mampu memberikan akses masyarakat terhadap pekerjaan menjadi

lebih besar dan mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, yang besar harapannya dengan adanya peningkatan pendapatan maka mampu mendukung penurunan tingkat kemiskinan.

2. SDG 5: Kesenjangan Gender (*Gender Equality*)

Pemberdayaan perempuan yang fokus pada manajemen dan pemasaran produk lokal, seperti pengolahan dari hasil pertanian, mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam ekonomi, selain itu juga mampu untuk memperkuat posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat.

Kegiatan ini mendukung transformasi pendidikan perguruan tinggi dengan pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU)) yaitu:

1. Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus

Mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan nyata masyarakat sehingga mampu untuk memperkaya pengalaman mereka.

2. Dosen berkegiatan diluar kampus

Program pengabdian kepada masyarakat juga membantu dosen untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat membantu dosen untuk memperluas jaringan dan pengalaman.

Program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan mendukung Asta Cita atau Delapan Cita-Cita sebagai dasar untuk mewujudkan visi “Bersama Menuju Indonesia Emas 2045”, yaitu (a) Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur, (b) Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Selain itu juga mampu menciptakan ekonomi kreatif berbasis potensi daerah.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan berkaitan erat dengan RRIN (Rencana Induk Riset Nasional) 2017 – 2045 dimana Program ini dapat mengembangkan UKM berbasis pertanian atau hasil bumi lokal untuk meningkatkan nilai tambah produk.

METODE

Metode Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode *participatory rural Appraisal* (PRA) (Nugrahaningsih et al., 2021), yaitu metode yang menggunakan pendekatan partisipatif (Irwansyah et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini memberikan penyuluhan dan pendampingan/pelatihan dengan model *Transfer of Knowledge*, yang mana peserta akan diberikan pengetahuan tentang pentingnya kewirausahaan, pentingnya perempuan berperan aktif sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangga, serta pelatihan pembuatan produk yang terbuat dari wortel, hingga diajarkan bagaimana melakukan pengemasan, hingga penjualan.

Metode pelaksanaan ini dilakukan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang terdiri dari beberapa aspek yaitu:

1. Aspek Produksi:

Pada aspek ini, permasalahannya adalah para responden yang terdiri dari ibu – ibu rumah tangga belum memiliki ketrampilan dalam mengolah wortel menjadi berbagai produk seperti kripik wortel. Berdasarkan hasil pengamatan, responden hanya biasa membuat produk dari olahan buah pisang saja, dan itu juga bukan diolah untuk menjadi produk kripik melainkan di goreng biasa saja untuk dikonsumsi sehari hari dalam rumah tangga.

2. Aspek Manajemen:

Pada aspek ini, permasalahannya adalah responden tidak memiliki kemampuan dalam menyusun rencana bisnis yang efektif baik itu dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

3. Aspek Pemasaran:

Permasalahan yang terjadi juga yaitu responden belum familiar dalam pemasaran *online* /Marketplace seperti Facebook, yang paling familier. Beberapa ibu – ibu responden menggunakan FB hanya untuk mencari hiburan sehari – hari.

Responden dalam kegiatan penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang merupakan anggota lingkungan St. Monika Gereja Kambajawa, Kabupaten Sumba Timur, yang terdiri dari 15 orang ibu – ibu rumah tangga. Dan untuk menguji tingkat keberhasilan dari kegiatan ini maka akan dilakukan Pre Test dan Post Test.

Beberapa tahap yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini antara lain:

1. Tahap 1: Tahap persiapan
Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:
 - a. Pada tahapan pertama ini, tim melakukan koordinasi dengan pengurus lingkungan gereja mengenai waktu, tempat, dan jumlah kegiatan PkM.
 - b. Tim mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk mempersiapkan proses pembuatan produk
 - c. Tim mempersiapkan materi yang akan digunakan saat penyuluhan
2. Tahap 2: Tahap Penyuluhan
Pada tahap ini tim memberikan penyuluhan kepada ibu – ibu lingkungan. Penyuluhan yang diberikan adalah materi tentang:
 - a. Materi tentang pentingnya peran perempuan dalam peningkatan pendapatan di rumah tangga
 - b. Materi tentang kewirausahaan
3. Tahap 3: Tahap Pelatihan
Pada tahap ini peserta dilatih secara langsung dalam proses pengolahan wortel menjadi beberapa produk antara lain:
 - a. Kripik wortel
 - b. krupuk Wortel
4. Tahap 4: Tahap Pendampingan
Setelah pelatihan diberikan maka selanjutnya adalah tim memberikan pendampingan dalam proses pengemasan produk, serta memberikan edukasi mengenai pemasaran sederhana seperti membuat iklan melalui media sosial, karena media sosial merupakan salah satu cara meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan (Amin et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang dilakukan pada tanggal 15 November 2025, berjalan dengan baik dan kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari ibu – ibu di lingkungan gereja, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap pengolahan wortel karena pada dasarnya semua ibu rumah tangga belum pernah melakukan pengolahan produk makanan dari wortel. Pengamatan awal dari tim PkM jika wortel biasanya hanya digunakan untuk membuat sayur atau jus wortel saja.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena menjadi dasar keberhasilan seluruh rangkaian program. Pada tahap ini, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi/observasi (Nursyamsu & Kurniadi, 2020) dengan pengurus Lingkungan Gereja Kambajawa untuk mendapatkan gambaran tentang peserta (Zalikha et al., 2023) agar dapat menentukan waktu, lokasi, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan guna memastikan bahwa kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi calon peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan, khususnya ibu–ibu rumah tangga yang memiliki minat dalam pengolahan produk pangan lokal.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur

Kelas	Interval Umur	Frekuensi
1	19 - 26	30
2	27 - 34	2
3	35 - 42	0
4	43 - 50	0
5	51 – 58	2
6	59 - 66	4
Total		38

Berdasarkan Tabel Distribusi Frekuensi Umur, mayoritas peserta kegiatan berada pada rentang usia 19–26 tahun dengan jumlah sebanyak 30 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada awalnya dirancang dan ditujukan bagi ibu–ibu rumah tangga, minat yang muncul justru cukup tinggi dari kelompok usia muda, khususnya perempuan yang telah beranjak dewasa. Tingginya partisipasi kelompok usia tersebut mengindikasikan adanya ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pengembangan

keterampilan pengolahan produk pangan lokal. Oleh karena itu, panitia pelaksana tetap memberikan kesempatan kepada kelompok peserta usia muda untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebagai bentuk pendekatan inklusif dalam pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, peserta yang telah berstatus menikah atau tergolong sebagai ibu rumah tangga sesuai sasaran utama kegiatan hanya berjumlah 8 orang, yang tersebar pada kelompok usia 51–66 tahun sebanyak 6 orang dan usia 27–34 tahun sebanyak 2 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan masih relatif terbatas dibandingkan dengan kelompok perempuan usia muda. Meskipun demikian, keterlibatan peserta lintas kelompok usia memberikan dampak positif terhadap dinamika pelatihan karena memungkinkan terjadinya proses berbagi pengalaman dan pengetahuan antar generasi. Selain itu, partisipasi perempuan muda dalam kegiatan ini juga berpotensi menjadi langkah awal dalam membangun jiwa kewirausahaan sejak dini, khususnya dalam pengembangan usaha berbasis produk olahan pangan lokal.

Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan berbagai kebutuhan teknis dan administratif yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi penyuluhan, pengadaan alat dan bahan pelatihan, serta penyiapan contoh produk olahan wortel yang akan diperkenalkan kepada peserta. Tim juga melakukan pembagian tugas antar anggota agar proses pelaksanaan kegiatan berjalan secara terorganisir. Pada tahap ini dilakukan pula survei sederhana terkait potensi pemanfaatan wortel di lingkungan masyarakat sehingga materi pelatihan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal dan kemampuan peserta. Survei dilakukan dengan wawancara kepada masing-masing peserta, dan hasil yang ditemukan adalah semua peserta belum pernah mengelola produk wortel menjadi olahan kripik wortel dan kerupuk wortel. Sejauh ini wortel hanya di olah menjadi olahan sayur dan jus itu pun hanya digunakan untuk dikonsumsi sendiri.

Tahap Penyuluhan

Pada tahapan penyuluhan ini merupakan permulaan dari kegiatan PkM ini, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta, memberikan motivasi kepada peserta untuk lebih menikmati kegiatan ini sehingga dapat mempengaruhi kesadaran peserta dalam kegiatan pengolahan produk olahan lokal. Penyuluhan yang diberikan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab, hal ini dilakukan agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif saja, melainkan lebih partisipatif dan komunikatif selama proses penyuluhan berlangsung.

Pada penyuluhan ini materi pertama yaitu materi yang berkaitan dengan pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Materi ini menjadi penting karena beberapa penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga (Pakpahan & Hodriani, 2025) salah satunya dalam sektor kuliner (Huwaidah, 2024). Peran perempuan tidak hanya terbatas pada pengelolaan rumah tangga, tetapi juga dapat berkembang menjadi pelaku usaha produktif yang mampu memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan produktif, pengembangan keterampilan rumah tangga menjadi peluang usaha, serta pentingnya kemandirian ekonomi perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi keluarga. Selain itu, tim juga memberikan contoh usaha kecil berbasis rumah tangga yang dapat dijalankan dengan modal sederhana namun memiliki peluang pasar yang cukup baik.

Materi berikutnya yang diberikan adalah materi tentang kewirausahaan, materi ini diberikan sebagai upaya untuk membangun motivasi dan pola pikir usaha pada peserta. Beberapa hal yang dijelaskan dalam materi ini yaitu tentang (1) konsep dasar kewirausahaan, (2) karakteristik wirausaha, (3) dan yang terpenting adalah pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan usaha. Pemahaman penting yang disampaikan adalah bagaimana kewirausahaan yang dibentuk tidak selalu dimulai dari memiliki modal yang besar, melainkan dapat dimulai dari kemampuan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti wortel sebagai bahan baku produk olahan. Selain itu, peserta juga diberikan wawasan mengenai pentingnya keberanian memulai usaha, kemampuan membaca peluang pasar, serta strategi sederhana dalam memasarkan produk kepada masyarakat.

Sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan pada tahap penyuluhan ini maka tim PkM melaksanakan kegiatan pre-test dan post-test. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk mengukur pemahaman peserta (Azizah et al., 2023) sebelum dan sesudah pemberian materi. Pre-test dilakukan pada awal

kegiatan dan post-test dilakukan pada akhir kegiatan. Pertanyaan yang diberikan merupakan pemahaman dasar tentang kewirausahaan dan pemahaman peserta tentang pengolahan produk wortel.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-Test

Keterangan	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
Jumlah Peserta	38	38	Tetap
Nilai Rata-Rata	7,26	7,87	+0,66
Nilai Tertinggi	8	8	Tetap
Nilai Terendah	6	7	+1
Nilai Median	7	8	+1

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil pemahaman peserta, dengan jumlah peserta yang sama saat melakukan pre-test dan pro-test, nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan sebesar 0,66 dari 7,26 menjadi 7,87. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman peserta mengalami perkembangan setelah mengikuti proses penyuluhan. Selain itu pula nilai tertinggi tetap pada angka 8, hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta telah mencapai maksimal sejak awal dan mampu mempertahankannya hingga akhir penyuluhan. Sementara nilai terendah mengalami peningkatan dari 6 menjadi 7 yang menandakan bahwa peserta dengan kemampuan paling rendah pun mengalami peningkatan hasil belajar. Nilai median pula mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta.

Tabel 3. Analisis Perubahan Berdasarkan Kategori Peserta

Kategori Perubahan	Jumlah Peserta	Peserta dari Total
Meningkat (naik)	29 orang	76,32%
Tetap (stagnan)	6 orang	15,79%
Menurun	3 orang	7,89%
Total	38 orang	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, dari total 38 peserta, sebanyak 29 orang atau 76% peserta mengalami peningkatan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, maupun kemampuan peserta secara signifikan. 15,79% peserta berada pada kategori stagnan, yang berarti bahwa peserta tidak mengalami perubahan dari kegiatan penyuluhan, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peserta yang sejak awal sudah memiliki pemahaman yang baik atau kurang optimalnya keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu 7,89% mengalami penurunan hasil post-test, namun dengan persentase yang tergolong kecil. Penurunan ini dapat disebabkan karena kurangnya konsentrasi peserta atau pemahaman peserta yang belum maksimal terhadap materi yang diberikan. Secara keseluruhan dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan hasil yang efektif karena mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman.

Tahap Pelatihan

Model pelatihan kewirausahaan bagi perempuan dapat menjadi acuan pelaksanaan program kewirausahaan (Indriyatni et al., 1997), dengan begitu perempuan dapat diberdayakan (Karwati, 2017) sehingga mampu meningkatkan kapasitas ekonomi (Indrawan et al., 2025). Hal itu akan lebih berdampak lagi apabila pemberdayaan itu dilakukan dengan mengembangkan potensi lokal yang ada (Aqodiah et al., 2025).

Pada kegiatan PkM ini, Tahap Pelatihan merupakan tahapan yang paling inti dari kegiatan ini. Pada tahap ini peserta diberikan ketrampilan praktis dalam mengolah wortel menjadi berbagai produk pangan seperti membuat kripik wortel dan kerupuk wortel. Pada tahap ini pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi mengolah wortel yang langsung dipandu oleh tim PkM, dalam demonstrasi tersebut peserta juga ikut terlibat dalam setiap prosesnya. Pada pelatihan ini, peserta diajarkan mulai dari bagaimana memilih bahan baku, proses pengolahan, teknik pencampuran bahan, hingga mengajarkan proses pengemasan produk.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Pengolahan Produk Wortel

Pada tahap ini beberapa hal dilakukan oleh tim dalam pembuatan keripik wortel, yaitu:

1. Tim terlebih dahulu menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, seperti wortel, tepung tapioka, tepung terigu, bawang putih, garam, dan bumbu pelengkap lainnya.
2. Selanjutnya, tim memperagakan proses pengolahan dimulai dari pencucian dan pengupasan wortel, kemudian wortel diparut atau dihaluskan sebelum dicampurkan dengan bahan lain hingga membentuk adonan.
3. Setelah itu, irisan kerupuk dijemur hingga kering sebelum digoreng.
4. Peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga komposisi bahan, kebersihan alat, serta teknik pengeringan yang baik agar menghasilkan kerupuk dengan kualitas yang renyah dan tahan lama

Pada tahap ini beberapa hal dilakukan oleh tim dalam pembuatan lerupuk wortel, yaitu:

1. peserta diperlihatkan tahapan pemilihan wortel yang baik, proses pencucian, pengupasan, dan teknik pengirisan tipis menggunakan alat sederhana agar menghasilkan keripik yang renyah.
2. wortel direndam menggunakan larutan bumbu untuk meningkatkan cita rasa produk sebelum dilakukan proses penggorengan.
3. Tim menjelaskan teknik penggorengan yang tepat, seperti pengaturan suhu minyak dan lama penggorengan, agar keripik tidak mudah gosong dan memiliki tekstur yang baik
4. peserta juga diberikan pemahaman mengenai teknik penirisan minyak dan penyimpanan produk agar kualitas keripik tetap terjaga.



Gambar 3. Proses Pembuatan Produk Wortel

Peserta dibagi dalam kelompok kecil agar setiap peserta memiliki kesempatan mencoba setiap tahapan pembuatan produk. Antusiasme peserta terlihat cukup tinggi, terutama ketika mencoba proses pencampuran bahan, pengirisan, hingga penggorengan produk. Melalui praktik langsung tersebut, peserta menjadi lebih memahami teknik pengolahan produk secara detail dan memiliki kepercayaan diri untuk mencoba memproduksi kembali secara mandiri di rumah. Selain keterampilan produksi, peserta juga diberikan edukasi mengenai pentingnya inovasi rasa, kebersihan produk, serta pengemasan sederhana agar produk memiliki daya tarik dan nilai jual yang lebih baik di masyarakat.

Tahap Pendampingan

Tahapan pendampingan merupakan tahapan lanjutan, khususnya pendampingan proses pengemasan produk dan pemasaran sederhana agar dapat meningkatkan keuntungan (Sukriyadi et al., 2024).

Pada tahap ini, beberapa hal yang dilakukan oleh Tim adalah:

1. Tim menjelaskan pentingnya kemasan dalam meningkatkan daya tarik konsumen, menjaga kualitas produk, serta memperpanjang masa simpan produk.
2. Peserta diperkenalkan dengan teknik pengemasan sederhana menggunakan plastik kemasan dan label produk yang memuat informasi dasar seperti nama produk, komposisi, dan tanggal produksi.
3. peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian kemasan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan

selain tentang pengemasan produk, pendampingan lain yang dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai pemasaran sederhana berbasis media sosial, yang mampu menjadi peluang bagi peningkatan UMKM (Amin et al., 2025). Beberapa hal yang dilakukan oleh tim PkM adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada peserta tentang pemanfaatan platform media sosial seperti whatsapp dan Facebook sebagai sarana promosi produk secara mudah dan murah
2. Tim memperagakan cara mengambil foto produk yang menarik, membuat kalimat promosi sederhana, serta mengunggah produk pada media sosial untuk menjangkau calon konsumen yang lebih luas.

Pada tahap ini antusiasme peserta cukup tinggi, saat mempraktikkan cara mempromosikan produk melalui media sosial, walaupun dalam hal ini masih terdapat kelemahan dimana handphone yang digunakan peserta tidak semua menggunakan handphone yang mendukung. Karena memiliki memory yang kecil. Namun tidak mengurangi semangat peserta untuk berpartisipasi, bahkan mereka bisa menggunakan hp peserta lainnya untuk melakukan praktek.

SIMPULAN

Pemberdayaan ibu ibu rumah tangga dalam pengembangan olahan wortel di lingkungan gereja kambajawa merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan ini berhasil terlaksana serta mampu memberikan dampak positif bagi semua peserta yang terlibat. Dalam kegiatan PkM ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan atau memperbaiki perekonomian keluarga, namun juga memberikan peningkatan ketrampilan praktis dalam pengolahan produk wortel menjadi kerupuk wortel dan keripik wortel yang memiliki nilai tambah. Sebagai usaha peningkatan ini, beberapa tahap dilakukan oleh tim mulai dari tahapan persiapan, penyuluhan, pelatihan hingga pendampingan pemasaran sederhana menggunakan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan kepada Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah mendanai Kegiatan PKM ini beserta mahasiswa yang terlibat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Amin, A. N., Tawe, A. A., Sulolipu, A. A., & Amin, A. M. (2025). Transformasi Digital UMKM Kuliner Lokal : Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 3689–3697. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4108>
- Aqodiah, Astin, B., Hasanah, N., Said, K., & Humaira. (2025). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang Di Dusun Bangket Bawaq. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 1841–1848.
- Azizah, N., Mubarroddin, R., & Roring, F. P. S. (2023). Pemberdayaan dan Pemanfaatan BUMDes pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Cibatok Satu Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Singa Podium (JPMSIPO)*, 1(2), 73–82.
- BPS. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2024* (Badan Pusat Statistik (ed.); 40th ed.).
- Dakhilulloh, F., Sombol, B., Zahratunnisa, A., Khaerunnisa, D., Hidayat, I. N., Tunisa, M., Purnamasari, R., Istiqama, & Munir, N. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kelurahan Siranindi. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v4i1.1777>
- Ferdian, R., Sari, W. P., Yeni, & Verdiansyah. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan Pembuatan Keripik Bayam Di Desa Laman Bukit Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1077–1082. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.500>
- Haristama, Yonnawati, & T, M. P. U. (2025). Pemberdayaan Perempuan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Argomulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2024. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(2), 1540–1551.
- Huwaidah, T. (2024). Peran kewirausahaan perempuan berbasis kuliner dalam penciptaan lapangan kerja lokal stie mahardhika surabaya. *Social Sciences Journal (SSJ)*, 2(4), 100–116.

- Indrawan, M. I., Fatmawati, I., & Rahayu, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Kelambir Lima Kebun Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 4(2), 387–390.
- Indriyatni, L., Wahyuningsih, P., & Budi, A. (1997). *Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Untuk Perempuan Pengangguran Di Kabupaten Demak*.
- Irwansyah, Desipradani, G., & Da'im, S. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Keripik Bote Berbasis Digital Marketing bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah Sutorejo. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 6(2), 367–372.
- K., M. D., Irawan, F., Janaton, Audia, A., Astria, N., Sudarman, & Fadhly, Z. (2025). Pemberdayaan Potensi Lokal melalui Inovasi Kerupuk Jagung untuk Ekonomi Berkelanjutan. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(1), 45–52.
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada Bumdes Blulukun Gemilang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Nursyamsu, R., & Kurniadi, E. (2020). Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Cibuang Kabupaten Kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02), 135–142.
- Pakpahan, R. E. D., & Hodriani. (2025). Integrasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora) Volume*, 11(2), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jseh.v11i2.792>
- Renggo, Y. R., & Rewa, K. A. (2023). Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 189–201.
- Sukriyadi, Sairmaly, F. A., Lalamafu, P., Fenanlampir, K., & Watkaat, A. J. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Transformasi Digital Untuk Mendorong Pemasaran Produk Umkm Di Bumdes Wuarlabobar. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4622–4628. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28658>
- Zalikha, S., Maisarah, Afrizal, Marzuki, F., & Arf, N. A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Kandang Kecamatan Samalanga. *KHADEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 148–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i1.786>